

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren di Indonesia telah menjadi pusat pembelajaran dan dakwah yang telah memainkan peran penting karena merupakan sistem pembelajaran dan Pendidikan tertua di Indonesia,<sup>2</sup> bahkan sebelum sistem pendidikan modern dikenalkan oleh belanda, Pondok Pesantren yang menjadi salah satunya sistem pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>3</sup> Pondok Pesantren yang menjadi salah satu jenis Pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>4</sup>

Pada era modern ini, pondok pesantren dituntut harus memiliki suatu kurikulum yang dapat secara efektif dan efisien mengintegrasikan dua hal utama yang dianggap penting, yaitu ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang ada dalam skema memaksimalkan kapabilitas keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Kaitannya dalam Menyusun dan mengembangkan kurikulum harus selalu disinkronkan dengan kemajuan perkembangan zaman terkini. Kurikulum merupakan suatu cara yang

---

<sup>2</sup> Azhari, "Eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam Menghadapi Era Modern," *Islamic Studies Journal* 2, no. 1 (2004): 53.

<sup>3</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (LKIS, 2004), 37.

<sup>4</sup> Hasbullah , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, vol.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 39.

digunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mampu berpartisipasi dengan baik sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan barometer keberhasilan proses pengajaran. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau disuatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun bentuk atau model suatu lembaga pendidikan termasuk jenis pesantren, sudah barang tentu menepatkan kurikulum sebagai landasan penting proses belajar mengajar walaupun dalam aplikasi di tingkat institusi berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi riil suatu lembaga. Meskipun pesantren selama ini dikenal konservatif dan identic dengan wilayah islam tradisional, pada dasarnya pesantren tetap membuka diri bagi perubahan. Bahkan secara historis, menurut pandangan Nurcholish Madjid pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tapi juga keaslian *indigenous* Indonesia.<sup>6</sup>

Keberadaan kurikulum dalam suatu Pendidikan sangat menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan Pendidikan itu sendiri. Karena kurikulum merupakan komponen Pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidik, baik oleh pengelola maupun penyelenggara.<sup>7</sup> Bahkan menurut Nana Sayodih Sukmadinata bahwa “kurikulum atau rancangan merupakan suatu ciri utama dan merupakan syarat mutlak dalam

---

<sup>5</sup> Nasution, S. (2003). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>6</sup> Mohammad Dasuki, “Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember”. *Falasifa*, Vol.10, No. 02 September 2019

<sup>7</sup> Sukati, “Konsep dan Struktur Pengembangan Kurikulum SD/MI, “*LITERASI 3* (1 Juni 2016).

pendidikan”<sup>8</sup> meskipun keberhasilan kurikulum tersebut masih tetap tergantung pada pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Materi yang diajarkan dipondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab. Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran agama islam kepada santri bisa berjalan secara penuh. Baik dengan pimpinan dan keteladanan para kyai dan ustadz serta pengelolaan yang khas akan tercipta suatu komunikasi tersendiri, yang didalamnya terdapat semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya dan organisasi.

Perubahan-perubahan yang terjadi pun tidak hanya pada penggolongan pesantren karena pergeseran pembelajaran yang ada di dalamnya seperti diatas, bahkan kurikulumnya pun selalu berubah-ubah demi memaksimalkannya tercapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Seperti halnya perubahan kurikulum nasional, selalu dilakukan perkembangan demi pencapaian yang maksimal. Realitanya bahwa banyak pesantren-pesantren yang berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman dengan melakukan proses pengembangan kurikulum, namun pengembangan kurikulum yang dilakukan membuat kajian khas sepesantrenannya berkurang atau bahkan hilang. Kejadian seperti ini banyak terjadi di pesantren-pesantren modern.

---

<sup>8</sup> Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

Perubahan menandai suatu perbaikan. Perbaikan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum di Indonesia seringkali mengalami pergantian. Karena dalam konteks yang lebih spesifik pengembangan kurikulum sangat mungkin terjadi karena beberapa factor. Secara teoretis, kurikulum dalam dimensinya sebagai alat (*means*) dimaksudkan untuk mencapai hasil pembelajaran berkualitas. Sedangkan dimensi lain kurikulum adalah sebagai refleksi eksistensi personal melalui pengalaman murid.<sup>9</sup> Dalam dimensi kurikulum sebagai alat, maka perubahan kurikulum dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran sangat mungkin terjadi terlepas dari apapun kurikulum nasional yang sedang berlaku. Karena perubahan yang dilakukan adalah wujud kreatifitas dan inovasi internal sekolah atau madrasah dengan tetap mengacu pada regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip perkembangan kurikulum. Dengan begitu, perubahan kurikulum disini terkategoriikan sebagai ranah kajian kurikulum sebagai studi empiris. Berkaitan dengan itu Hidayat menjelaskan bahwa kurikulum dalam ranah kajian empiris menempatkan kurikulum sebagai seni dan metode yang dipraktikkan disekolah atau madrasah.<sup>10</sup>

Pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, merupakan salah satu dari unit pondok pesantren yang ada di Lirboyo dengan jenis yang

---

<sup>9</sup> Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindompersada, 2013), h. 10.

<sup>10</sup> Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, h. 11.

berbeda, namun kurikulum semuanya mampu memberikan pembelajaran kitab kuning yang matang, namun disisi ilmu umum, juga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Sehingga penelitian dipandang perlu untuk dihadirkan yang nantinya dapat digunakan oleh pondok pesantren lainnya dalam mengembangkan kurikulum berbasis pondok pesantren dalam strategi pembelajaran. Strategi pengembangan kurikulum, khususnya dipondok pesantren sangat relevan untuk dibahas dalam pendidikan di Indonesia untuk menjaga eksistensi kekhasan atau indentitas pondok yang selama ini masih mempertahankan kitab kuning sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran dan memberikan pendidikan kepada santri pembelajaran modern yang dibutuhkan santri dalam profesinya.

Jenjang pendidikan yang ada dipondok pesantren Al-Mahrusiyah terbagi menjadi dua; pertama *jalur formal* yang terdiri dari (sekolah dasar) SD, (Sekolah Menengah Atas) SMP, dan (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK. Kedua, Jalur keagamaan, dalam jenjang ini ada madrasah diniyah, yang terdiri dari tingkat *program khusus* (PK/setingkat kelas 6 Ibtida'iyah) Tsanawiyah (tingkat menengah) ditempuh 3 tahun, dan Aliyah (tingkat tinggi) ditempuh 3 tahun, serta program mengafal Al-Qur'an (Tahfidz).

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikannya, Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah terus berinovasi untuk mengembangkan kurikulum yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan dan kondisi siswanya sendiri serta menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang tepat. Diakhir tahun 2018 kurikulum banyak sekali perubahan, penambahan materi yang dijadikan

bahan ajar dikelas diniyah yang tentunya ada beberapa hal yang mendasari adanya perubahan di madrasah, yang tidak lain bertujuan mencetak tamatan yang bisa berkompeten dalam mendalami ilmu agama.

Dari latar belakang itulah pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri mengembangkan model pendidikan madrasah diniyah sebagai bagian dari proses penyesuaian terhadap tuntutan baru perkembangan zaman. Oleh karena itulah ketertarikan peneliti untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam didunia pesantren dengan mengambil obyek penelitian proposal dipondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri dengan judul **“Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel ?
2. Mengapa terjadi pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui mengapa adanya pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pengembangan pondok pesantren terutama dalam upaya mengembangkan kurikulum yang ada di pesantren khususnya di Madrasah Diniyah.

##### 2) Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengembangan kurikulum di madrasah diniyah dan peneliti mengaharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan saran dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum berbasis pondok pesantren.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui dan mengerti dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dari judul di atas adalah:

## 1. Strategi

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu perhitungan tentang dan situasi, dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka Panjang. Dalam perhitungan tersebut, maka proses pengembangan kurikulum akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah dipertimbangkan secara matang.

Itulah sebabnya, lembaga pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana mengembangkan kurikulum dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan maupun lingkungan sekitarnya.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (stato= militer dan Ag= memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>11</sup>

## 2. Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang

---

<sup>11</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Statetik: Pengantar Proses BerfikirStrategik*. (Jakarta: Bina Aksara, 1996),19.

datangnya dari luar atau dari dalam sendiri. Dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik.

### 3. Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah tua, sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka. Akan tetapi sekarang ini keberadaannya termajinalkan oleh pendidikan pada umumnya, walaupun sebenarnya pesantren memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan bahwa pada awalnya kemerdekaan madrasah tidak mendapatkan subsidi untuk pengelolaan dan pembinaan dari pemerintah. Alasannya karena kurikulum madrasah tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah, yakni madrasah tidak mengajarkan pelajaran umum.

Madrasah diniyah adalah salah satu Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang

---

<sup>12</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka, 2004), 84.

pendidikan.<sup>13</sup> Lebih spesifik, penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah yang memenuhi kriteria sebagaimana deskripsi sebelumnya. Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu:

- a. Tingkat Program Khusus, sederajat dengan tingkat Madrasah Awaliyah yang ditetapkan Departemen Agama atau kelas 6 Ibtida'iyah serta ditempuh selama 2 tahun.
- b. Tingkat Tsanawiyah, setingkat dengan Madrasah Diniyah Wustho sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada tingkat sebelumnya yang ditempuh pada masa kurun waktu selama 3 tahun.
- c. Tingkat Aliyah, sederajat dengan Madrasah Diniyah Ulya atau tingkat menengah ke atas dalam serangkaian pendidikan di Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah, ditempuh selama 3 tahun.

Pada dasarnya jenjang pendidikan yang direncanakan di Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah berpedoman pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'ien yang menjadi sebagai pondok pusat/induk di Pondok Lirboyo yang dijadikan sebagai tolak ukur pengembangan kurikulum.

## **F. Sistematika Penulisan**

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), H.30.

Adapun sistematika penulisan skripsi yang dapat peneliti tulis sebagai berikut:<sup>14</sup>

BAB I: Pendahuluan membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka membahas tentang: a) Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Madrasah Diniyah b) Hasil Dari Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah.

BAB III: Metode Penelitian membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan pembahasan membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data Dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

BAB V: Penutup membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-Saran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2015). h.25.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, Edi Nurhidin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*,(Kediri:P3M IAIT 2018),93.